



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>1</sup> Pendidikan adalah suatu proses kedewasaan untuk anak didik melalui interaksi, proses dua arah antara guru dan siswa. Proses pendidikan dilakukan oleh pendidik dengan sadar, sengaja dan penuh tanggung jawab untuk membawa anak didik menjadi dewasa jasmaniah dan rohaniah maupun dewasa sosial sehingga kelak menjadi orang yang mampu melakukan tugas-tugas jasmani maupun berpikir, bersikap, berkemauan secara dewasa, dan dapat hidup wajar selamanya serta berani bertanggung jawab atas sikap dan perbuatannya kepada orang lain.<sup>2</sup>

Manusia dikatakan mahluk pendidikan karena dia memiliki berbagai potensi seperti akal hati jasmani dan rohani. Dapat dikatakan sebagai proses pendidikan adalah proses pembelajaran tentu saja pembelajaran sebagai sesuatu yang harus didesain oleh guru agar penyelenggaraanya dapat mengantarkan peserta didik meraih tujuan pembelajaran yang di tetapkan.<sup>3</sup>

Kemajuan ilmu pendidikan dan teknologi turut mewarnai dunia pendidikan dewasa ini khususnya pendidikan di sekolah tantangan-tentang

<sup>1</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.1.

<sup>2</sup>Hamzah B. Uno, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm.138.

<sup>3</sup>Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2013), hlm.18.

peningkat mutu dan relevansi dan efektivitas pendidikan sebagai tuntun nasional sejalan dengan perkembangan dan kemajuan masyarakat sehingga masyarakat mempunyai bekal kehidupan di Islam memberikan perhatian yang besar terhadap pendidikan untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Surat Al-Mujadalah ayat 11. Allah menerangkan pentingnya mencari ilmu sebagai firman Allah yang berbunyi:

إِذَا لَكُمْ اللَّهُ يُفْسِحُ فَافْسَحُوا الْمَجْلِسَ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَاءَ آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ أَوْ تَوَالَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرَفَعُ فَاَنْشُرُوا وَأَنْشُرُوا وَقِيلَ وَ خَيْرٌ تَعْمَلُونَ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.<sup>4</sup>

Surat Al-Mujadalah menjelaskan Allah memerintahkan kepada orang muslim untuk menuntut ilmu atau belajar. Dalam ayat ini juga dapat di pahami pula bahwa Allah akan meninggikan derajat seseorang diantaranya adalah orang yang beriman dan berilmu. Maka dapat kita pahami bahwa ayat di atas memerintah kepada umat muslim untuk menuntut ilmu atau belajar karena dengan ilmu derajat seseorang akan dimuliakan. Salah satu cara menuntut ilmu yaitu melalui dunia pendidikan, baik melalui pendidikan formal, nonformal maupun informal.

<sup>4</sup> QS. Al-Mujadalah {58} : 11



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu nilai peradaban bangsa yang di kembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafah pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya. Bagaimana peradabaan suatu masyarakat, di dalamnya terjadi suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan dan mengembangkan hidup.<sup>5</sup> Pendidikan merupakan sesuatu hal yang mutlak dan harus dipenuhi dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat, pendidikan harus bertumpu pada pemberdayaan semua komponen masyarakat melalui peran sertanya dalam mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional.<sup>6</sup>

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>7</sup> Tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3 bertujuan “untuk berkembangnya dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, berilmu,cakap,kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>8</sup>

<sup>5</sup> Anwar Hafid, dkk, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 27.

<sup>6</sup> Mardiah Hayati, *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*, (Pekanbaru : Al-Mujtahadah Press, 2012), hlm.1.

<sup>7</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Bandung: Kencana, 2006), hlm. 2.

<sup>8</sup> Ngalmun, dkk, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Asawaja Pressindo, 2016), hlm. 41.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Proses pembelajaran dapat mewujudkan tujuan pendidikan salah satu caranya adalah dengan proses pembelajaran di sekolah. Dalam proses pembelajaran terhadap kegiatan pembelajaran kegiatan belajar mengajar, dan transaksi ilmu yang diberikan oleh pendidikan ke peserta didik. Belajar adalah tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sehingga tindakan belajar, hanya di alami oleh siswa sendiri. Siswa sendiri adalah penentu terjadi atau tidaknya proses pembelajaran.<sup>9</sup>

Hal yang menentukan untuk tercapainya pendidikan yang berkualitas adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran yang sistematis logis dan kritis yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran matematika. Matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai perananan penting dalam pendidikan.

Salah satu pendidikan formal adalah sekolah. Dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah termasuk di sekolah dasar diajarkan berbagai macam mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Matematika, dan lain-lain. Mata pelajaran tersebut termasuk kedalam komponen materi pendidikan. Semua mata pelajaran mempunyai peranan yang sangat penting bagi siswa dalam proses pembelajaran. Pendidikan merupakan usaha yang sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajardan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual,

<sup>9</sup>Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006 ), hlm .107.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara<sup>10</sup>

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ada pada sekolah-sekolah mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.<sup>11</sup>

Matematika merupakan pelajaran yang sukar di pahami siswa. Ini salah satu penyebabnya kurangnya siswa memahami mata pelajaran Matematika. dampaknya motivasi untuk belajar Matematika berkurang maka berpengaruh juga terhadap hasil belajar Matematika. Namun sampai saat ini masih banyak siswa yang merasa Matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, tidak menyenangkan, bahkan momok yang menakutkan ini disebabkan karena banyaknya siswa yang akan merasa kesulitan-kesulitan dalam mengerjakan soal-soal Matematika.

Matematika penting bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. contohnya untuk menghitung, menimbang, mengukur dan lain-lain sebagainya. Dengan melalui belajar matematika siswa dapat memperoleh pengetahuan dan juga untuk membentuk pola pikir dan sikap siswa sehingga dapat memperoleh pengetahuan dan juga untuk menghitung merupakan hal yang paling tidak di sukai. Dapat kita pahami bahwa tingkat pemahaman anak dalam berfikir secara abstrak masih sangat terbatas sekali, dan siswa sering merasa kesulitan dalam membayangkan sesuatu operasi hitung yang sederhana sekalipun.<sup>12</sup>

<sup>10</sup>Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung :CV Pustaka Setia, 2003.), hlm. 268.

<sup>11</sup>Melly Andriani dan Mimi Haryani, *Pembelajaran Matematika SD/MI*, (Pekanbaru: Benteng, Media, 2003), hlm. 9.

<sup>12</sup>Dwi Sunar Presetyono, *Pintar Jarimatika*, (Jogyakarta: Diva Press, 2008), hlm. 9.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal ini sangat berdampak dalam proses pembelajaran yang mana siswa hanya akan menerima pelajaran tetapi keluar dari kelas hampir tidak ada yang tersimpan dalam otak anak sehingga ketika evaluasi akan berdampak pada hasil Pembelajaran yang tidak maksimal. Masalah ini lah yang akan menjadi beban bagi para guru untuk mengubah pradigma siswa bahwa Matematika tidaklah sulit dan bagaimana bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Secara detail dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 Tahun 2006, dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran matematika di Sekolah adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:<sup>13</sup>

1. Memahami Konsep Matematika menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep atau secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat melakukan manipulasi matematika dan membantu generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan atau pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang di peroleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan denfa simbol, tebal, diagram, atau media lain untul melaksanakan keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki perasaan ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta tekun atau ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan hasilobservasi dan wawancara yang dilakukan penulis denganGuru kelas II Sekolah Dasar Negeri 37 Pekanbaru KecamatanTampandimana kelas II terbagi menjadi 4 (empat) kelas yaitu kelas IIa, IIb, IIc, dan IId. Setiap kelas rata-rata memiliki kemampuan yang sama, tidak ada kelas model atau kelas unggul. Jadi peneliti di saran dari guru-guru dan guru kelas II, peneliti meneti di kelas IIc yang mana di kelas ini

<sup>13</sup> Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika*, (Pekanbaru: Suska press, 2008), hlm. 11-12 .

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

lebih banyak permasalahan, kurang aktifnya siswa dalam belajar, rendahnya hasil belajar siswa, banyaknya siswa malas dalam belajar, penelitian ini dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media corong berhitung. Hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru kelas IIc. pada tanggal 6 Maret yang lalu yaitu Isroyani, S.Pd.I. Dimana beliau mengatakan bahwa hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah 44,44% yang belum mencapai KKM dikarenakan guru yang bersangkutan sudah berupaya semaksimal mungkin dengan melakukan kegiatan belajar yang monoton sebagaimana halnya yang dilakukan oleh guru seperti ceramah, tanya jawab, berhitung dengan menggunakan cempoa, guru kurang menggunakan media dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah bosan dan jenuh dalam proses belajar. Maka hal inilah yang menyebabkan hasil belajar siswa belum memenuhi KKM. Maka di peroleh keterangan sementara bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat di lihat dari gejala-gejala yang di alami oleh siswa ketika belajar matematika yaitu antara lain:

Dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Dari 36 siswa hanya 20 siswa atau 55,56% yang telah mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan, KKM mata pelajaran Matematika di SD tersebut adalah 75.
2. Dari 36 siswa, 16 siswa atau 44,44% siswa masih sulit dalam menjawab soal ulangan dengan benar.
3. Setiap kali diberi tugas rumah, sekitar 7 orang siswa atau 19,44% masih memperoleh nilai yang rendah.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Guru telah berusaha meningkatkan hasil belajar siswa dengan memperbanyak PR (Pekerjaan Rumah), guru juga menggunakan metode tanya jawab dengan siswa, dan menggunakan media konvensional dalam pembelajaran. Tetapi usaha yang dilakukan oleh guru belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa, untuk itu dengan adanya gejala-gejala di atas. Maka peneliti mencoba untuk menggunakan media yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa salah satu media yang dapat untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika adalah media corong berhitung. Dari apa yang telah diobservasi di lapangan, dalam proses pembelajaran guru belum pernah menggunakan media corong berhitung.

Media Corong berhitung merupakan sebuah alat bantu atau alat peraga yang dapat digunakan untuk materi operasi perkalian dan pembagian sebagai penjumlahan berulang dengan dan menggunakan corong dan biji-bijian atau sejenisnya.<sup>14</sup> Media corong berhitung ini memiliki kelebihan-kelebihan, adapun kelebihanannya sebagai berikut:

1. Memberikan penanaman konsep yang lebih konkret kepada peserta didik tentang arti perkalian sebagai penjumlahan berulang.
2. Memberikan penanaman konsep yang lebih konkret kepada peserta didik tentang hasil operasi perkalian.
3. Memudahkan peserta didik untuk mempelajari arti pembagian sebagai penjumlahan berulang.
4. Membuat peserta didik lancar menentukan hasil operasi pembagian.
5. Memperkenalkan kepada peserta didik tentang kekayaan alam yang ada di daerahnya
6. Bahan yang diperlukan untuk membuatnya relatif murah dan mudah ditemukan di daerah Riau.
7. Desainnya bagus dan kreatif.<sup>15</sup>

<sup>14</sup>Rostiani Sumadayana, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), hlm. 118.

<sup>15</sup><http://mpict-e8.blogspot.co.id/2013/06/laporan-lomba-alat-peraga.html> pada tanggal 19 Februari 2017 pukul 21:14



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan kelas sebagai upaya perbaikan terhadap hasil belajar pembelajaran Matematika dengan judul: “Penggunaan Media Corong Berhitung untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II Sekolah Dasar Negeri 37Pekanbaru Kecamatan Tampan”.

## B. Definisi Istilah

### 1. Media Corong Berhitung

Media corong berhitung adalah sebuah media, alat bantu atau alat peraga yang digunakan untuk menjelaskan materi operasi hitung perkalian dan pembagian yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika.<sup>16</sup>

### 2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dari lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam prilakunya. Hasil Belajar dapat diartikan bahwa kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar. Hasil belajar terfokus pada nilai atau angka yang di capai siswa melalui tes hasil belajar.<sup>17</sup>

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan gejala-gejala yang telah di paparkan di atas, maka penulis menyusun rumusan masalah yaitu: “Apakah Penggunaan Media Corong Berhitung dapat Meningkatkan Hasil Belajar

<sup>16</sup> <https://jonatanlima99.wordpress.com/2016/01/05/alat-peraga-matematika-by-yuliasmin-s-d-kana/comment-page-1/> pada tanggal 19 Februari 2017 pukul 21:20

<sup>17</sup>Kunandar, *Guru Professional*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Presada 2007), hlm. 299.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II Sekolah Dasar Negeri 37 Pekanbaru Kecamatan Tampan pada pokok bahasan Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian? ”

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika dapat ditingkatkan melalui media corong berhitung kelas II Sekolah Dasar Negeri 37 Pekanbaru Kecamatan Tampan Pada pokok bahasan Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian.

#### 2. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### a. Bagi Siswa

- 1) Memberikan kesempatan kepada siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga mereka mampu mengembangkan kemampuan mereka.
- 2) Meningkatkan minat dan aktivitas dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil belajar yang di harapkan, dan dapat memberikan pengalaman baru bagi siswa berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**b. Bagi Guru**

- 1) Guru dapat mengetahui media pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran Matematika.
- 2) Penggunaan Media Corong Berhitung dapat di terapkan sebagai media pembelajaran Matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

**c. Bagi Sekolah**

- 1) Media Corong Berhitung dapat di kembangkan dalam pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Negeri 37 Pekanbaru Kecamatan Tampan.
- 2) Sebagaimana masukan dalam membantu guru untuk meningkatkan dan mengembangkan mutu pembelajaran Matematika.

**d. Bagi Peneliti**

- 1) Untuk menambah wawasan dan menjadi bekal nantinya jika sudah menjadi Guru.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai landasan berpijak bagi penelitian berikutnya.